

Diana Azkiawati - Kajian konsep biopilik

by Diana Azkiawati Uploaded By Fakhri Mubin Asyraf

Submission date: 09-Mar-2020 03:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 1272158688

File name: jurnal_2020_-_diana_azkiawati.doc (8.02M)

Word count: 3137

Character count: 20770

ABSTRAK: Konsep biophilic merupakan konsep yang memperhatikan hubungan antara alam sekitar dengan psikologis pengguna. Penerapan konsep biophilic diharapkan dapat menciptakan kondisi atau suasana dimana masyarakat tidak merasa stress serta mengurangi tingkat kestresan seseorang. Keuntungan menerapkan konsep biophilic terhadap hunian adalah menciptakan kondisi masyarakat yang lebih sehat secara mental. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian yang berjudul "Kajian Konsep Biophilic Pada Bangunan Hunian Vertikal". Penelitian ini dilakukan pada studi kasus yaitu, Greenhost Boutique Hotel, Yogyakarta menggunakan analisis deskriptif dengan menekankan fakta atau kebenaran data yang didapat. Metode pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif yaitu mengungkapkan keadaan atau situasi yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung. Berdasarkan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa arsitektur biophilic dapat diterapkan dengan menghubungkan elemen-elemen alam dengan penggunaannya.

Kata kunci: Konsep biophilic, Hunian, Hubungan dengan alam sekitar, psikologis pengguna, Elemen-elemen alam.

ABSTRACT: The concept of biophilic is a concept that pays attention to the relationship between natural surrounding with user's psychology. The application of the biophilic concept is expected to create a condition or atmosphere where people do not feel stressed and reduce one's stress level. The advantage of applying the biophilic concept to a residence is to create a healthier condition for people who are mentally healthy. Therefore, the authors raise a study entitled "Biophilic Concept Studies in Vertical Residential Buildings". This research was conducted in studies namely, Greenhost Boutique Hotel, Yogyakarta by using descriptive analysis by emphasizing the facts or the truth of the data obtained. The method in this study uses a descriptive approach that is to reveal the situation or situation that occurs when the research is ongoing. Based on observations made, it is known that biophilic architecture can be applied by connecting natural elements with their usage.

Keywords: Biophilic concept, occupancy, pays attention to the relationship with nature, user's psychology, materials nature.

PENDAHULUAN

Penurunan jumlah populasi penduduk yang tinggal di daerah pedesaan, serta terjadinya peningkatan jumlah penduduk di daerah perkotaan. Pertumbuhan dan perkembangan di daerah perkotaan sangat mempengaruhi kinerja dari pusat kota. Peningkatan jumlah penduduk di pusat kota menyebabkan pemanfaatan lahan di Kota Jakarta menjadi terbatas. Lahan yang terbatas akan berdampak pada harga jual lahan yang semakin mahal.

Isu permasalahan tentang keterbatasan lahan di Jakarta, dapat dicegah dengan pengusuran atau relokasi penduduk lama ke tempat yang baru mengarah pada pembangunan hunian vertikal. Perencanaan dan perancangan sebuah bangunan perlu adanya konsep arsitektur baru, dengan

mengedepankan dan peduli terhadap isu kelestarian lingkungan serta psikologis masyarakat sekitar. Berdasarkan pemaparan diatas, dirasa perlu mengkaji tentang perencanaan pembangunan dengan menggunakan konsep biophilic. Konsep biophilic merupakan konsep yang memperhatikan hubungan antar alam sekitar dengan psikologis pengguna.

Teori yang digunakan mencakup teori dan prinsip konsep biophilic dan konsep tentang bangunan vertikal. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji konsep biophilic pada bangunan hunian vertikal.

DEFINISI ARSITEKTUR BIOPHILIC

Arsitektur Biophilic merupakan salah satu pendekatan arsitektur yang memperhatikan desain

antara bentuk dan lingkungannya terutama dengan mengikuti iklim daerah tersebut. Sehingga bentuk arsitektur yang dihasilkan sering mengikuti budaya setempat, hal ini akan berpengaruh pada hasil bangunan arsitektur yang ditampilkan, pendekatan biophilic dapat mengurangi pemakaian terhadap sumber – sumber energi yang tidak dapat diperbahui. Selain itu, dalam bidang Arsitektur konsep biophilic dikembangkan dalam bidang desain ramah lingkungan yang menyediakan hubungan manusia dengan alam.

“Biophilic Design” merupakan sebuah konsep memberikan pengalaman menciptakan lingkungan secara holistik. Bentukbentuk biophilic design (Cahyawati, 2019).

PRINSIP ARSITEKTUR BIOPHILIC

Prinsip arsitektur biophilic merupakan prinsip yang memiliki 14 pola (*Pattern of Biophilic Design*) yang berfungsi sebagai pedoman untuk menerapkan desain biophilic pada lingkungan interior maupun eksterior.

Menurut Terrapin, 14 Pattern of Biophilic Design dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu: *Nature in the space* (pola yang memerlukan kontak langsung dengan alam atau sistem alam); *Natural Analogues* (pola yang berhubungan dengan representasi alam); *Nature of the Space* (kondisi spasial yang berasal dari alam).

Salah satu pola yang mengacu pada penggunaan unsur-unsur alami, seperti: pencahayaan alami, pemandangan luar, bukaan, tumbuhan dan tanaman hijau, serta air yang berada pada desain interior bangunan.

Visual Connection with Nature

Penerapan pola pada *Visual Connection with Nature* dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu *Naturally Occurring* (kondisi lahan pasif) dan *Simulated Nature* (kondisi lahan aktif).

Naturally Occurring merupakan koneksi visual dengan yang terjadi secara alami, dengan elemen pendukung seperti: tanaman/ pepohonan, air, tanah, hewan, dan bebatuan. *Simulated nature* merupakan koneksi visual dengan yang terjadi karena buatan manusia, dengan elemen pendukung seperti: kolam, akuarium dan sebuah karya seni yang menggambarkan alam.

Koneksi non-visual alam yang lebih menekankan indra, yaitu: sentuhan, rasa, bau, dan suara.

Non- Rhythmic Sensory Stimuli

Non-Rhythmic Sensory Stimuli merupakan gerakan yang terjadi secara spontan, karena sifatnya tidak teratur atau tidak terulang kembali, tetapi selalu menarik perhatian.

Thermal & Airflow Variability

Thermal & Airflow Variability mengarah pada peletakan bukaan yang terhubung dengan aklimatisasi dan zonasi bangunan. Selain itu penggunaan bahan bangunan ramah lingkungan dapat mempengaruhi *Thermal & Airflow Variability*.

Presence of Water

Presence of Water adalah kehadiran air dimana air sebagai fitur desain interior maupun eksterior.

Dynamic & Diffuse Light

Dynamic & Diffuse Light merupakan pencahayaan yang berasal dari alam. Pencahayaan biasanya meniru kejadian alam disekitar, seperti sinar matahari yang menerobos melalui celah vegetasi.

Connection with Natural Systems

Connection with Natural Systems merupakan sebuah koneksi yang bekerja untuk menumbuhkan hubungan antara alam dengan tempat.

Nature Analogues

Nature Analogues merupakan elemen non-hidup seperti pola tekstil, karya seni dan furnitur sehingga elemen tersebut seolah memberi kesan alami sehingga dapat memicu rasa nyaman.

Biomorphic Forms & Patterns

Biomorphic Forms & Patterns merupakan alam yang terbentuk dalam arsitektur maupun struktural dan pengaplikasi dalam skala kecil serta lebih dekoratif.

Adapun contoh dari arsitektur maupun struktural adalah menggunakan pendekatan alam sebagai inspirasi dalam menciptakan bentuk maupun detail. Pengaplikasi dalam skala kecil serta lebih dekoratif dapat dimengerti melalui contoh, misalnya: pada pegangan tangga atau pagar, furnitur, mosaik lantai, detail jendela, kain, dan desain kertas dinding.

Material Connection to Nature

Material Connection to Nature merupakan bahan dan elem alam. Pola ini ditujukan untuk menciptakan hubungan antara ruang buatan manusia dan lokasi geografisnya.

Complexity & Order

Complexity & order merupakan kesejahteraan manusia yang dapat mengurangi respons stres dan meningkatkan cara pandang seseorang.

Nature of The Space

Sebuah ruangan yang baik bersifat terbuka dan hidup, akan tetapi masih ada rasa aman, terkendali di dalamnya.

Prospect & Refuge

Prospect & Refuge terjadi ketika perbedaan antara ruang terbuka yang luas tetapi harus tetap ada perlindungan. Menciptakan rasa aman dan tenang, dari lingkungan luar, dengan mementingkan kondisi cuaca dan laju kehidupan sehari-hari.

Mystery

Mystery merupakan pola yang sangat rumit, memungkinkan pengguna untuk bergerak melalui ruang, sepenuhnya terlibat dan ingin tahu, bertanya-tanya apa yang akan terjadi selanjutnya.

Risk / Peril

Risiko merupakan ancaman yang berbahaya atau menyiratkan, tetapi memiliki perlindungan. Risiko adalah merupakan ekspresi dari sebuah pengalaman, ditambah dengan kekaguman. Risiko / Peril memiliki keterkaitan dengan ruang interior, yaitu: balkon, kantilever, fasad dengan menggunakan bukaan yang terekpos dan lantai kaca transparan.

PENGERTIAN BANGUNAN HUNIAN VERTIKAL

Bangunan hunian vertikal secara garis besar memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai tempat atau hunian bagi manusia namun yang membedakan hanyalah konsepnya yaitu dibangun secara vertikal. Adapun jenis bangunan hunian vertikal, yaitu: Apartment, Kondominium dan Rumah Susun.

Rumah Susun biasanya difasilitasi oleh pemerintah³ dengan fungsi sebagai pemenuhan tentang [REDACTED] dikarenakan kurangnya [REDACTED] datar. Sedangkan apartment [REDACTED] biasanya difasilitasi³ [REDACTED] atau [REDACTED] dengan fasilitas [REDACTED], kenyamanan berhuni, [REDACTED]. Hak³ dalam kepemilikan hunian vertikal beragam. [REDACTED],

sedangkan [REDACTED] apartment menggunakan strata [REDACTED] melalui persentasi dengan cara pembagian antara luas tanah dan hak guna bangunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan dengan tujuan mengungkap keadaan atau situasi yang terjadi saat penelitian sedang berlangsung. Sedangkan analisis kualitatif digunakan sebagai pertimbangan memandang fakta atau kebenaran data. Sehingga metode deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena terdapat hal-hal kompleks yang tidak hanya dijelaskan oleh angka melainkan tentang pendekatan perasaan maupun emosional antara peneliti dan responden sehingga menghasilkan data yang mendalam.

Hunian vertikal yang dijadikan studi kasus adalah Greenhost Boutique Hotel, Yogyakarta⁶. Pemilihan studi kasus yang digunakan [REDACTED]

naturalistik. Menurut Fadliyanuan (2010)⁶ naturalistik merupakan sebuah objek yang diteliti [REDACTED], yang melingkupi [REDACTED].

Berkaitan dengan pemilihan metode pendekatan ini, agar sesuai dengan tujuan penelitian maka ada beberapa kriteria yang ditetapkan. Pertama, merupakan bangunan residensial yang berhubungan dengan alam.

Kedua, merupakan bangunan residensial yang menggabungkan unsur-unsur alami, seperti: pencahayaan alami, pemandangan luar, bukaan, tumbuhan dan tanaman hijau. Ketiga, Bangunan residensial yang menggunakan material alami. Keempat, mengandung pola dalam konsep biophilic yang harus diimplementasikan pada bangunan.

IDENTIFIKASI DAN DESKRIPSI DATA FISIK BANGUNAN

Deskripsi Bangunan

Nama Bangunan: Greenhost Boutique Hotel

Lokasi : Jalan Prawirotaman 2 no 629,
Brontokusuman, Mergangsan,
Yogyakarta

Tipologi : Bangunan Residensial

Arsitek : Paulus Mintarga

Dibangun : 2014

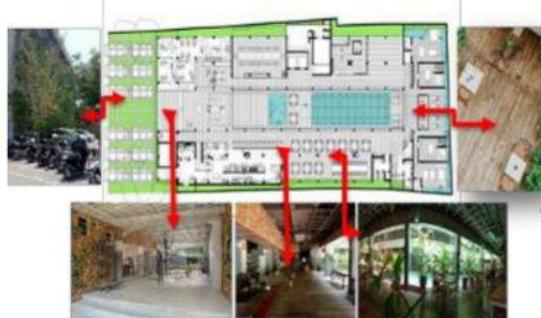
Greenhost Boutique Hotel merupakan bangunan hotel lima lantai yang ramah lingkungan dengan menerapkan efisiensi, efektivitas dan optimalisasi sebagai kunci dasar perencanaan perancangannya. Greenhost Boutique Hotel berlokasi di kawasan Prawirotaman

Yogyakarta, kawasan ini dikenal sebagai tempat berkumpulnya komunitas seni dan komunitas kreatif. Sehingga didesain untuk mengikat citra baik dari lingkungan dan aktivitas sekitar.



Gambar 1. Peta dan Eksisting Greenhost Boutique Hotel

Greenhost Boutique Hotel didesain senyaman mungkin agar para tamu merasakan ketenangan, dapat dilihat dari sistem pengoptimalan pada sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Selain itu,



Greenhost Boutique Hotel mengangkat tema khusus yaitu *city farming*, dengan cara mengenalkan pertanian kota di dalam bangunan.

Aspek fisik yang diperoleh dari bangunan Greenhost Hotel ini meliputi beberapa fasilitas penunjang hotel dan penggunaan materialnya serta dikelilingi oleh pepohonan rambat berwarna hijau yang lebat, sehingga dapat membuat pengunjung merasakan kenyamanan dan ketenangan.

Gambar 2. Denah Lantai Dasar Greenhost Boutique Hotel

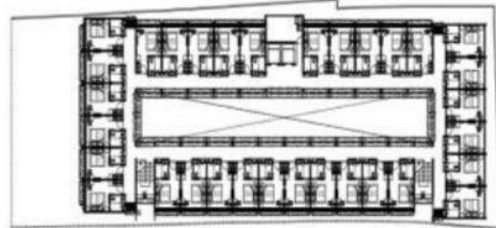
Denah diatas dapat menunjukkan sirkulasi di luar bangunan maupun di dalam bangunan, selain itu sebagai pemaparan tata letak dari aktivitas setiap lantai dasar bangunan. Parking area pada Greenhost Boutique Hotel berada langsung di depan lobby bangunan, sehingga menutupi fasade dan main entrance lobby hotel. Terjadi perbedaan level ketinggian antara parker dan area lobby. Lobby hotel didesain semi outdoor dengan tidak menggunakan penghawaan buatan dan hanya menggunakan sedikit pencahayaan buatan di malam hari. Pada area lobby lantainnya tidak menggunakan keramik hanya menggunakan acian semen. Plafond menggunakan konsep industrialis dengan cara mengeksposnya, sehingga pengunjung dapat melihat langsung cara kerja dari instalasi air. Selain itu, agar terlihat menarik pada plafond yang terekspos diberikan tanaman gantung menggunakan bahan bekas yang sulit terurai dijadikan sebagai wadahnya. Dinding lobby menggunakan material batu yang disusun secara vertikal maupun horizontal agar terkesan artistik.

Denah

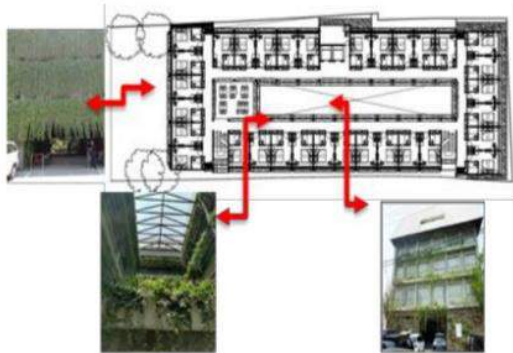
Hotel di upayakan menjadi bangunan yang ramah lingkungan. Konsep green tidak bisa dilepaskan dari konsep keseluruhan sebagai green hospitalit

y. Secara bersama-sama ingin menjadi 'tuan rumah' yang secara

fisik bangunan maupun operasional hotel serta segala aktivitas pendukung yang terwadahi memiliki platform mendasar yang sama tentang aspek green yang sustainable: efisiensi, efektivitas dan optimal.



Konsep green sudah dimulai dari awal perencanaan, termasuk dengan mengupayakan sertifikasi green building dari Green Building Council Indonesia (GBCI). Selain itu Greenhost juga ingin memberikan dampak positif pada lingkungan fisik, sosial ekonomi, budaya dan kemasyarakatan secara lebih luas.



Gambar 3. Denah Greenhost Boutique Hotel

Dampak positif pada site yang dimaksudkan seperti pengolahan site dalam menentukan arah desain. Layout bangunan dibuat mengelilingi void yang besar untuk menjamin sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Bangunan di buat berjarak dengan tembok pagar agar meminimalisir gangguan terhadap tetangga yang bersinggungan/berdekatan, ini juga untuk menjamin semua ruang mendapatkan *cross ventilation*. Ketinggian level dasar bangunan ditentukan berdasarkan keinginan untuk tidak membuang tanah galian keluar site. Air limbah dilakukan filterisasi dikelola dalam site digunakan untuk penyiraman tanaman. Selain itu dilakukan pengelolaan energi listrik secara efisien dan optimal (memanfaatkan energi gravitasi untuk distribusi air secara vertikal, mengurangi/menurunkan spesifikasi beberapa pemakaian alat elektronik dalam interior kamar hotel seperti refrigerator dan AC). Selain itu secara umum material yang digunakan dalam bangunan ini (eksterior dan interior) di upayakan secara optimal memanfaatkan material *reuse*, *recycle*, *reduce* juga material reject. Pada fasade hotel berupa barisan kamar yang penuh dengan tanaman lee kwan yew yang menurut teori iklim makro dan mikri akan memberi pengaruh terhadap suhu ruangan di dalamnya.

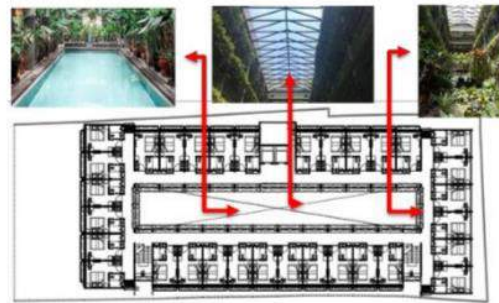
Gambar 4. Denah Tipikal Lantai 1-4 Greenhost Boutique Hotel

Pada gambar diatas, menunjukan denah tipikal lantai satu hingga lantai empat Greenhost Boutique Hotel. Denah pada hotel dibuat secara berulang dan teratur atau pembuatan denah dilakukan dengan bentuk atau pola yang sama, hal ini dikarenakan penggunaan bentuk ini terlihat lebih simetris serta dapat memberikan efek psikologis yang positif bagi penggunanya.

IMPLEMENTASI DESAIN BIOPHILIC PADA BANGUNAN

Nature in The Space

Visual Connection with Nature



Gambar 5. Denah Greenhost Boutique Hotel

Naturally Occurring yang terdapat di Greenhost Boutique Hotel yaitu adanya bukaan pada atap yang berfungsi sebagai keluar masuknya cahaya mau pun udara alami sehingga dapat meminimalisir penggunaan cahaya buatan dan penghawaan buatan.

Simulated nature yang terdapat pada hotel ini yaitu kolam renang ditengah-tengah lobby yang dikelilingi dengan pepohonan membuat pengunjung ketika berdiri di lobby merasakan sedang berada di alam. Selanjutnya penggunaan pepohonan yang menurut teori iklim makro dan mikro berfungsi sebagai pengaruh terhadap suhu ruangan di dalamnya, sehingga pengguna merasakan nyaman.

Non-Visual Connection with Nature

1. Sound (suara)



Gambar 6. Greenhost Boutique Hotel

Suara yang berasal dari gemericik atau air yang mengalir berasal dari air kolam renang maupun air limbah yang dialiri ke pipa sebagai filtrasi. Kemudian air tersebut dialiri dan dikelola untuk menyiram seluruh tanaman yang ada. Suara air mengalir memberikan kesan alami sehingga seperti berada di alam.

2. *Touch* (sentuhan)



Gambar 7. Greenhost Boutique Hotel

Material interior yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan material berasal dari *reuse, recycle, reduce*. Penggunaan material tersebut berasal dari material alam agar penggunaan bahan dasar alam lebih efisien serta mengurangi penggunaan material yang berpotensi merusak alam.

Selain itu, sentuhan yang didapat berasal dari tampilan pada interior maupun eksterior dominan monokrom abu-abu dan ekspose mekanikal electrical menjadi latar tema hijau *hydroponic*.

3. *Scent* (aroma)



Gambar 8. Greenhost Boutique Hotel

Tanaman di dalam ruangan yang menggunakan media pot maupun langsung ke tanah, serta adanya bebatuan kecil membentuk sebuah aroma khas yang sangat alami.

4. *Taste* (rasa)



Gambar 9. Greenhost Boutique Hotel

Menggunakan tanaman herbal maupun tanaman yang bisa dikonsumsi dapat mengeluarkan aroma sehingga melegakan rasa dan merileksasikan pikiran.

Non- Rhythmic Sensory Stimuli



Gambar 10. Greenhost Boutique Hotel

Matahari pagi yang mengintip dari jendela kamar hotel, serta perpaduan tanaman hijau yang pas membuat seseorang berhenti dari aktivitasnya dan memilih menikmati pemandangan tersebut agar lebih rileks.



Gambar 11. Greenhost Boutique Hotel

Suara gemericik air yang disebabkan oleh lemparan batu, dan batas kolam yang terbuat dari material kayu serta tanaman rambat berwarna hijau yang tumbuh lebat di sekitaran reling selasar. Hal ini terjadi sangat alami membuat pengunjung merasa nyaman, sehingga pengunjung menghentikan aktivitasnya dan menikmatinya.



Gambar 12. Greenhost Boutique Hotel

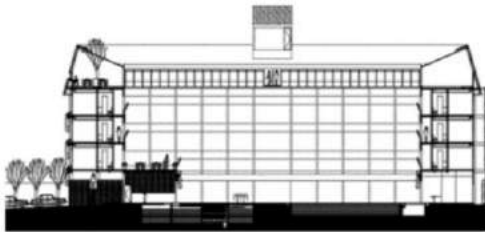
View ketika berdiri di tengah-tengah lobby, terdapat pemandangan pepohonan hijau nan rindang, birunya kolam renang, dan tereksposnya langit biru. Hal ini memberi kesan seperti berada di alam bebas, sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan lebih rileks.

Thermal & Airflow Variability



Gambar 13. Greenhost Boutique Hotel

Bangunan dibuat berjarak dengan tembok pagar agar dapat meminimalisir gangguan terhadap tetangga yang berdekatan, selain untuk menjamin semua ruang mendapat *cross ventilation*.



Gambar 14. Greenhost Boutique Hotel

Pengelolaan site memaksimalkan ruang luar untuk vegetasi, sehingga seluruh sisi bangunan terdapat penghijauan. Lay out bangunan dibuat mengelilingi void yang besar untuk menjamin sirkulasi udara sehingga bentuk bangunan dapat mengakomodasi penghawaan yang baik.

Presence of Water

Gambar 15. Greenhost Boutique Hotel

Di dalam kesederhanaannya, air yang bening mengalir melalui celah kecil, membasahi lantai di bawahnya, memberikan kesejukan dan makna yang dalam. Air menjadi perlambang keberhasilan melalui celah kehidupan, yang pada akhirnya malah menjadi penyejuk bagi keseluruhan ruang dan orang yang melihat serta mendengar gemericiknya. Birunya air serta interaksi yang terjalin antara hijaunya pepohonan dan penggunaan material alami menciptakan efek yang sangat menyenangkan dan mengurangi stress.

Dynamic & Diffuse Light



Gambar 16. Greenhost Boutique Hotel

Pembiasaan cahaya matahari yang berinteraksi dengan air di kolam renang memberikan bentuk bayangan atap yang indah serta memberikan suasana sejuk ketika terkena angin pada air sehingga memberikan suasana yang sejuk pada siang hari. Perubahan pencahayaan dinamis pada siang hari ke malam hari karena terdapat bukaan yang besar serta inncort di dalam ruangan sehingga dapat menghemat daya listrik.

Connection with Natural Systems



Gambar 17. Greenhost Boutique Hotel

sehingga dapat meminimalisir penggunaan pencahayaan buatan. maupun .

Nature Analogues

Material Connection to Nature



Gambar 18. Greenhost Boutique Hotel

Penggunaan material kayu sebagai lantai dan sebagai furniture untuk memberikan kesan yang alamiah dan memberikan kesan yang hangat bagi penghuninya. Penggunaan puing-puing kayu yang disusun secara acak sebagai dinding memberikan kesan yang estetik.



Gambar 19. Greenhost Boutique Hotel

Lantai kamar beraksen batu kerikil dan penggunaan material kayu sebagai lantai memberikan kesan alami dan suasana yang hangat. Penggunaan material kayu sebagai lantai dan sebagai furniture. Penggunaan material kayu sebagai ranjang tempat tidur, meja nakas, dan lampu tidur.

Nature of The Space

Prospect &



Refuge

Gambar 20. Greenhost Boutique Hotel

Penghijauan pada Greenhost Boutique Hotel terdapat disetiap reling void yang berfungsi sebagai penghasil oksigen membuat kualitas di dalam hotel meningkat sehingga menimbulkan kesan sejuk. Selain itu, penghijauan dapat meminimalisir cahaya matahari.

Mystery



Gambar 21. Greenhost Boutique Hotel

Lorong yang terdapat pada lobby Greenhost Boutique Hotel menimbulkan kesan misteri, sehingga memungkinkan pengunjung untuk bergerak menelusuri ruangan lebih jauh karena rasa ingin tahu, kemudian bertanya-tanya apa yang akan terjadi selanjutnya. Akan tetapi, hal tersebut terdapat aksesoris atau material seperti penggunaan kayu yang disusun rapih dan tanaman hijau yang menumbuhkan lobby menyebabkan misteri ini tidak menimbulkan rasa takut melainkan rasa senang.

KESIMPULAN

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan. Bahwa arsitektur biophilic merupakan konsep arsitektur yang berhubungan antar alam dengan psikologis penggunaannya. Penerapan konsep biophilic diharapkan dapat menciptakan kondisi atau suasana dimana masyarakat tidak merasa stress serta mengurangi tingkat kestressan seseorang.

Konsep biophilic dapat diterapkan dengan cara: membuat taman hijau atau perkarangan di halaman hunian, memperbanyak bukaan agar penghawaan dan pencahayaan alami, menanam

tanaman di dalam ruang, penggunaan material alam (seperti: kayu dan batu ekspos).

Konsep arsitektur biophilic menjadi bangunan yang ramah lingkungan, oleh sebab itu, kesan ramah lingkungan tidak luput dari konsep green.

Konsep *green* tidak bisa dilepaskan dari konsep keseluruhan sebagai *green hospitality*. *Green Hospitality* merupakan bangunan yang sebelum masuk ketahap rancangan, harus direncanakan secara matang dan dikomunikasikan dengan unsur manusia dan alam.

Fizri Aulia - Kajian konsep biopilik

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

blog.bluprin.com

Internet Source

2%

2

studentjournal.petra.ac.id

Internet Source

2%

3

www.kompasiana.com

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

1%

5

dspace.uii.ac.id

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 17 words